

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sanitasi lingkungan di permukiman nelayan (RW IV) Kelurahan Bandengan dilihat dari pemenuhan terhadap sarana sanitasi dasar tergolong masih buruk, sehingga kondisi tersebut belum bisa menjamin bahwa lingkungan perumahan dapat memberikan rasa nyaman dan bebas dari kemungkinan penyebaran penyakit. Gambaran kondisi sanitasi lingkungan di RW IV Kelurahan Bandengan adalah sebagai berikut :
 - a. Rumah : belum termasuk kriteria rumah sehat, hal ini terutama dapat dilihat dari belum terpenuhinya fasilitas yang ada untuk rumah sehat seperti: tidak adanya jamban dalam rumah, belum adanya sarana pembuangan air limbah yang memadai, pembuangan sampah yang masih dilakukan di sembarang tempat, fasilitas dapur yang masih bergabung dengan kamar mandi / ruang keluarga dan ruang tamu, kandang ternak bersatu dengan rumah, dll.
 - b. Cakupan dan layanan air bersih di RW IV Kelurahan Bandengan sudah disediakan oleh PDAM, 92 % masyarakat sudah terlayani dan ketersediaannya dapat dimanfaatkan penduduk untuk kebutuhan sehari-hari, baik pada waktu musim hujan maupun pada waktu musim kemarau dengan kualitas air secara visual cukup baik, walaupun secara kimiawi ataupun bakteriologis belum diketahui kualitasnya.
 - c. Kepemilikan jamban di RW IV Kelurahan Bandengan sangat memprihatinkan, karena yang memiliki jamban di dalam rumah hanya 6 rumah. Alasan masyarakat enggan menggunakan / membuat jamban karena kebiasaan masyarakat dalam buang air besar dilakukan di sungai atau laut. Selain karena alasan kebiasaan, pembuatan jamban di dalam rumah memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan juga memerlukan lahan yang cukup, sementara kondisi yang ada jarak antar rumah sangat berdekatan. Keberadaan jamban umum juga tidak ada (walaupun dulu pernah ada tetapi kemudian dibongkar).

- d. Keberadaan saluran drainase sekaligus sebagai sarana pembuangan air limbah yang ada oleh penduduk masih belum dimanfaatkan secara optimal. Penduduk paling banyak mengalirkan air limbahnya ke saluran non permanen (tanah)/di halaman sekitar rumah, atau langsung mengalirkan ke sungai untuk rumah yang berdekatan dengan sungai. Kalaupun ada yang memanfaatkan saluran permanen, kondisi saluran banyak yang tidak berfungsi karena terjadinya pendangkalan akibat tertutup oleh rumput, tanah dan sampah.
 - e. Pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah (rumah tangga) yang dilakukan oleh masyarakat belum berjalan optimal, karena kebiasaan dalam membuang sampah masih dilakukan di sembarang tempat, di selokan, di pekarangan rumah dan di sungai. Upaya pengelolaan sampah yang dapat mengurangi timbulan sampah dan sudah dilakukan adalah dengan membakar sampah dan pembuatan kompos, walaupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil dari masyarakat RW IV.
2. Peran masyarakat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan memang sudah ada, namun peran tersebut sangat minim sekali dan tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini karena dipicu oleh :
- a. Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi masih minim dan masih pada tingkatan "tahu", artinya masyarakat dapat menyebutkan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya, belum memunculkan sikap ataupun tingkah laku nyata.
 - b. Sistem nilai yang dibangun pada masyarakat di kawasan Bandengan khususnya masyarakat nelayan memperlihatkan bahwa terdapat hal yang "*ditabukan*" terkait dengan sanitasi lingkungan (jamban).
 - c. Masalah kemiskinan dan kurangnya akses terhadap berbagai fasilitas dan kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan (pola hidup bersih), dll.
3. Preferensi masyarakat dalam hal sanitasi lingkungan berdasarkan diskusi kelompok serta wawancara mendalam terungkap bahwa sebagian dari warga sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan namun kondisi kemiskinan mengakibatkan mereka "*nrimo*" dengan keadaan yang demikian (kurang layak sebagai permukiman). Selain kemiskinan maka masalah sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sanitasi juga masih sangat rendah.

6.2. SARAN

1. Peningkatan kualitas permukiman nelayan Bandengan dapat difokuskan melalui kegiatan pengelolaan lingkungan dengan perbaikan / penanganan saluran drainase (saluran limbah rumah tangga), penyediaan jamban dan pengelolaan sampah. Penentuan prioritas kegiatan dapat diambil dengan dasar kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat.
2. Perlu dilakukan upaya meningkatkan peranserta masyarakat melalui :
 - Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi melalui pendidikan sanitasi lingkungan dan kepedulian terhadap kesehatan keluarga
 - Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian kelembagaan nelayan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam
3. Penanganan permasalahan sanitasi lingkungan ini tidak mungkin ditangani sendiri oleh warga tanpa adanya bantuan dari pemerintah maupun pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini. Bantuan tidak hanya berupa stimulan namun diharapkan lebih dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan bagi peningkatan kesadaran akan potensi sendiri serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi tersebut.